

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN DAN PENDEKATAN**

Metode dalam suatu kegiatan penelitian memegang peranan yang sangat penting. Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menuju serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Sehubungan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Tari Legong Gaya Peliatan di Bengkel Tari Ayu Bulan. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan, bahwa masalah yang diteliti adalah permasalahan yang ada sekarang, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan dan menganalisisnya. Data yang tersedia diterima apa adanya tanpa ditambah atau dikurangi sedikitpun. Menurut Surachman (1985: 139) bahwa:

“Metode deskriptif adalah metode yang didalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis, sehingga arti data itu penekanannya ditunjukkan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh di klasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti”

Menurut Surakhmad (1990:140) yakni sebagai berikut.

**Mita Ayu Agustina, 2014**

***Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang, maupun pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disimpan, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Berdasarkan pernyataan di atas, yaitu penelitian tentang Tari Legong Lasem gaya Peliatan di Bengkel Tari Ayu Bulan, maka peneliti dalam kesempatan ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang didalamnya terdapat pendeskripsian tentang penjabaran, penjelasan, penelitian yang sedang diteliti. Dengan metode tersebut peneliti akan menyusun, menjelaskan, dan menganalisis dari unsur-unsur Tari Legong Lasem gaya Peliatan yang meliputi koreografi, tema, rias busana dan musik pengiring.

## **B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

Lokasi dan subjek penelitian digunakan untuk memberi penjelasan dimana penelitian dilakukan dan apa yang diteliti. Adapun lokasi penelitian dan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan daerah atau tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian dilaksanakan di Bengkel Tari Ayu Bulan bertempat di Taman Budaya Jawa Barat yang berlokasi di Dago, Bandung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan, Bengkel Tari Ayu Bulan merupakan salah satu sanggar yang melestarikan Tari Bali di Bandung.

### **2. Subjek Penelitian**

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti memilih lokasi ini karena Bengkel Tari Ayu Bulan merupakan sanggar tari Bali yang dikembangkan di Bandung. Bengkel Tari ini hanya mengajarkan khusus tari Legong gaya Peliatan. Diantara beberapa banyak materi Legong yang diajarkan, peneliti memilih salah satu tariannya yaitu tari *legong lasem*.

Adapun alasan peneliti mengambil sampel ini, disebabkan tari *legong lasem* gaya Peliatan memiliki kekhasan gerak, rias dan busana. Menjadi salah satu daya tarik peneliti untuk lebih mengetahui, karena Bengkel Tari ini mengembangkan tari Bali jauh dari tempat kelahirannya dan para penari di Bengkel Tari ini mayoritas bukan orang Bali asli.

### **C. BATASAN ISTILAH**

Guna menghindari adanya kesalahan menafsirkan dalam judul penelitian, maka penelitian ini memberikan batasan sebagai berikut.

Tari Legong merupakan salah satu tari klasik Bali sebagai warisan budaya. Daya tarik tarian Legong mempunyai magnet tersendiri yang diakui kalangan pencinta seni Bali. Luwes, lentur dan gerak-gerak yang dinamis, rias dan busana juga cerita atau lakon yang dibawakan sangat digemari wisatawan. Di samping sebagai dasar tari putri, tari Legong juga menjadi primadona dari berbagai jenis tarian Bali yang unik di dunia. Gaya tari Legong yang terkenal di Bali adalah gaya Saba, gaya Binoh, gaya Denpasar dan gaya Peliatan. Diantara keempat gaya tersebut gaya Peliatanlah yang paling aktif melakukan pementasan secara reguler sebagai tari tontonan. Dalam gaya Peliatan terdapat kekhasan gerak *ngelayak*, agem yang melengkung, sikap tangan yang lebih sempit, dagu yang diangkat, bahu dan belikat yang terkunci, angsel yang tersendat dan gerakan yang bergetar.

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tari *legong lasem* menceritakan kisah *Prabu Lasem* yang ingin meminang *Putri Rangkasari*. Namun Sang putri menolak pinangan Prabu Lasem, karena telah terikat oleh Raden Panji dari Kahuripan. Namun ia berbuat tidak terpuji dengan menculiknya. Mengetahui adiknya diculik, raja Kadiri yang merupakan kakak dari *Putri Rangkesari* menyatakan perang dan berangkat ke Lasem. Sebelum berperang, adipati Lasem harus menghadapi serangan burung garuda pembawa maut. Ia berhasil melarikan diri, tetapi kemudian tewas dalam pertempuran melawan Raja Daha.

Bengkel Tari Ayu Bulan sebagai sebuah komunitas tari yang hidup di Bandung dapat dikatakan merupakan salah satu pelestari Legong di tatar Sunda. Meski Bandung bukan Bali, tetapi Bengkel Tari Ayu Bulan menciptakan ruang yang secara kontinu menjaga keberadaan Legong Peliatan. Bulantrisna Djelantik sebagai maestro Legong dan pewaris Legong adalah sosok seniman tari tradisi yang total, konsisten dan mendedikasikan segenap kemampuannya untuk perkembangan dunia seni tari Bali.

#### **D. INSTRUMEN PENELITIAN**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:160), yaitu.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa panduan diantaranya pedoman, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya panduan tersebut

**Mita Ayu Agustina, 2014**

***Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti akan lebih fokus terhadap topik pembahasan, sehingga dengan cara ini peneliti bisa terfokus mengetahui pada topik penelitian Sugiyono (2011:306) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini antara lain:

## **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam wawancara, sehingga wawancara tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Wawancara dilakukan langsung kepada narasumber, yaitu maestro Tari Legong gaya Peliatan juga pendiri Bengkel Tari Ayu Bulan. Dan wawancara yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua pedoman yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Sugiono (2011:319-320) mengungkapkan bahwa:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Selain kepada narasumber, wawancara dilakukan kepada para penari dan pengurus Bengkel Tari Ayu Bulan guna mengetahui seberapa jauh

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan para penari mengenai tari *legong lasem* gaya Peliatan juga sejarah tentang Bengkel Tari Ayu Bulan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dicantumkan didalam lampiran penelitian.

### **3. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan dalam observasi, sehingga observasi yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak berstruktur, karena peneliti hanya mengamati saja, tidak terjun langsung sebagai pelaku yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya mengandalkan pengamatan lewat kasat mata saja, namun membutuhkan beberapa instrumen. Instrumen yang digunakan yaitu kamera foto dan kamera video, karena hasil yang ingin didapat berupa gambar, rekaman suara, dan video. Adapun pedoman observasi serta tabel hasil observasi akan berada di dalam tabel lampiran penelitian ini.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan metode deskriptif. Dengan menggunakan beberapa teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh berbagai data yang ada, baik dari lapangan maupun dari sumber lainnya. Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Wawancara**

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan lebih mendalam pada responden yang jumlahnya sedikit. Wawancara dilakukan kepada sumber terpercaya yang mengetahui secara mendalam tentang objek penelitian. Wirartha (2006: 37) mengemukakan bahwa “Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden)”.

Wawancara menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tak berstruktur agar pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang terlibat dapat dijawab dengan jelas. Pemilihan subjek yang akan diwawancarai lebih difokuskan kepada orang-orang yang memiliki informasi lebih luas tentang objek penelitian. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah sebagai berikut.

1. Dr. dr. Ayu Bulantrisna Djelantik, sebagai maestro tari Legong gaya Peliatan, pendiri Bengkel Tari Ayu Bulan dan juga sebagai pengajar tari Legong gaya Peliatan di Bengkel Tari Ayu Bulan. Informasi yang akan diteliti lebih lanjut dengan Bulan untuk mengetahui secara mendalam tentang tari *legong lasem* gaya Peliatan yang ada di Bengkel Tari Ayu Bulan.
2. Ratna Yulianti, sebagai penari sekaligus pengurus Bengkel Tari Ayu Bulan. Informasi yang akan diteliti lebih lanjut dengan Ratna untuk mengetahui sejarah Bengkel Tari Ayu Bulan dan juga mengetahui lebih dalam tentang tari *legong lasem* gaya Peliatan sebagai salah satu penari di Bengkel Tari Ayu Bulan.

Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut berupa gambaran umum tari *legong lasem* gaya Peliatan, sejarah Bengkel Tari Ayu Bulan,

Mita Ayu Agustina, 2014

***Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan unsur-unsur pendukung yang ada dalam tari *legong lasem* gaya Peliatan.

Berikut kegiatan proses wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian yaitu.

1. Kamis, 30 Januari 2014 mengapresiasi salah satu tari Legong yang ditarikan langsung oleh Bulantrisna Djelantik dalam acara Apresiasi Seni Githa Saraswati di Balai Pertemuan Bumi Sangkuriang.
2. Sabtu, 1 Februari 2014 proses pengenalan antara peneliti dan narasumber, survey lapangan tentang pelatihan tari *legong lasem* gaya Peliatan di Bengkel Tari Ayu Bulan.
3. Sabtu, 15 Februari 2014 informan mencari tahu tentang sejarah Bengkel Tari Ayu Bulan dan tari *legong lasem* gaya Peliatan yang diajarkan di Bengkel Tari Ayu Bulan.
4. Kamis, 4 September 2014 dokumentasi struktur koreografi, gerak khas, rias dan busana tari *legong lasem* gaya Peliatan.
5. Minggu, 7 September 2014 wawancara via telpon dengan Bulantrisna Djelantik. Informan menanyakan perubahan dan perkembangan penyajian tari *legong lasem* gaya Peliatan di Bengkel Tari Ayu Bulan.
6. Jum'at 12 September 2014 peneliti melihat proses latihan para penari beserta Bulantrisna Djelantik untuk mengisi salah satu acara di Singapura bertempat di Nuart Sculpture Park.
7. Sabtu 27 September 2014 peneliti mengapresiasi tari Bali dengan menampilkan tari *legong jobog* oleh para penari Bengkel Tari Ayu Bulan dalam acara Samuang Agung 50 tahun Gita Saraswati di Nuart Sculpture Park.

**Mita Ayu Agustina, 2014**

***Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan secara *face to face* dan kadang peneliti menggunakan pesawat telepon dikarenakan narasumber sulit ditemui karena kesibukannya.

## **2. Observasi atau pengamatan**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena sebuah fakta akan didapat melalui observasi. Melalui observasi inilah peneliti akan mendapatkan semua data yang aktual, cermat dan terperinci baik mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta semua kegiatan-kegiatan itu terjadi. Observasi berguna untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti, baik yang langsung maupun yang tidak langsung.

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung di lapangan mengenai tari *legong lasem* gaya Peliatan di Bengkel Tari Ayu. Observasi ini dilakukan dengan mendatangi Bengkel Tari Ayu Bulan di Taman Budaya Jawa Barat yang berlokasi di Dago, Bandung.

## **4. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan studi dokumentasi dan studi kearsipan yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan film dokumenter dan data lain yang relevan.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah studi kearsipan yang meneliti catatan-catatan penting yang erat hubungannya dengan objek penelitian. Dengan adanya dokumentasi tentang objek yang diteliti, maka peneliti semakin kredibel karena didukung dengan foto-foto, video, atau karya tulis akademik.

Tujuan digunakannya teknik ini untuk memperoleh data berupa foto-foto maupun video secara jelas dan kongkret tentang objek penelitian yaitu tari *legong lasem* gaya Peliatan.

Mita Ayu Agustina, 2014

***Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi kepustakaan dari buku, media, ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Studi literatur ini bertujuan untuk membuat keterangan yang telah ada menjadi lebih jelas lagi, karena adanya sumber-sumber lain yang lebih beragam.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi, majalah, dan surat kabar yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mendatangi perpustakaan UPI Bandung, perpustakaan STSI, dan tempat-tempat yang menyediakan buku sumber yang mendukung penelitian. Adapun buku yang membantu dalam penelitian ini adalah:

- a. *Pengetahuan Tari dan Drama Sebuah Pengantar* karangan Dedi Rosala dkk, buku ini membantu peneliti dalam menjabarkan tentang pengertian-pengertian tata rias dan tata busana.

Buku-buku selanjutnya lebih jelas terdapat dibagian daftar pustaka dalam skripsi ini.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Beberapa tahap yang dilakukan, yaitu mengkaji, membuat catatan penelitian, dan mendeskripsikan. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Bungin (2010:144) yang merupakan teknik analisis dan kualitatif.

Strategi analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipertemukan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.

Alasan menggunakan strategi analisis data kualitatif Burhan Bugin, Karena data-data yang didapat di lapangan adalah fakta-fakta, sehingga mempermudah dalam menganalisis data.

Seluruh data yang telah didapatkan oleh peneliti selanjutnya akan diuraikan melalui penyusunan satuan, kategorisasi data, dan ditafsirkan.

### **1. Penyusunan Satuan**

Penyusunan satuan adalah sepotong informasi terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain, artinya satuan ini harus dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan selain pengertian umum dalam konteks latar penelitian (Moleong,2006:252).

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan penyusunan satuan. Penyusunan satuan yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Data yang terkumpul, disusun dan diidentifikasi berdasarkan prioritas bahasan. Namun pada tahap ini, peneliti tidak membuang data, walaupun dianggap tidak relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang tari Legong Lasem gaya Peliatan di Bengkel Tari Ayu Bulan. Dari bagian terkecil data yang ditemukan akan dikaitkan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **2. Kategorisasi Data**

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008:196).

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti mengkategorisasikan data yang telah ada. Kategorisasi ini dibuat berdasarkan pikiran dan kriteria tertentu. Dari data yang ada, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kriteria data sesuai dengan permasalahan penelitian: a. data-data tentang koreografi tari Legong Lasem gaya Peliatan, b. Data-data tentang tata busana dan tata rias tari Legong Lasem gaya Peliatan, c. data-data tentang musik iringan tari Legong Lasem gaya Peliatan.

### **3. Penafsiran Data**

Menurut Schaltzman dan Strauss yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, tujuan penafsiran data ialah:

Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah salah satu antara tiga (3) tujuan, yakni deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, teori stantive, tujuan deskripsi semata-mata (Basrowi dan Suwandi, 2008:200).

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menafsirkan data yang telah dikategorisasikan. Penafsiran ini harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## **G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Pra Penelitian**

Pra penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Tahap pra penelitian berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan penelitian. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

#### **a. Menentukan Topik Penelitian**

Tahap awal dari penelitian yaitu menentukan topik tentang apa yang akan diangkat dalam penelitian. Melihat fenomena yang terjadi, peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti di Bengkel Tari Ayu Bulan. Tari Legong

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan materi yang menjadi ciri khas di Bengkel Tari Ayu Bulan, khususnya tari Legong Lasem gaya Peliatan, maka peneliti menentukan topik yaitu tentang tari Legong Lasem gaya Peliatan.

#### **b. Menentukan Judul Penelitian**

Tahap kedua yaitu, peneliti membuat rumusan masalah untuk dikaji dalam penelitian. Setelah mendapatkan rumusan masalah, peneliti mengajukan beberapa judul kepada dewan skripsi untuk diseleksi agar mendapat judul yang terbaik. Pada akhirnya judul yang terbaik adalah “Tari Legong Lasem Gaya Peliatan di Bengkel Tari Ayu Bulan”.

#### **c. Pengajuan Izin Penelitian**

Menyadari pentingnya untuk menyelesaikan perizinan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga mengganggu jalannya penelitian, peneliti memerlukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan pengantar dari Jurusan Pendidikan Seni Tari.

#### **d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Bersumber dari pertanyaan penelitian, dapat ditentukan jenis data apa yang diperlukan. Berdasarkan jenis data tersebut dapat ditentukan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian. Adapun prosesnya yaitu:

#### **a. Pengumpulan Data**

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dilakukan setelah topik dan judul penelitian disetujui oleh pihak Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung. Waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data ini sekitar bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber, mengobservasi langsung objek penelitian, mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan erat dengan objek penelitian.

#### **b. Konsultasi Dengan Pembimbing**

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan Pembimbing II telah dilakukan mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan skripsi menjelang ujian skripsi.

#### **c. Pengolahan Data**

Untuk mengkaji kebenaran informasi dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi dan memperjelas data yang telah didapatkan. Data yang telah didapat tersebut kemudian disusun menjadi sebuah tulisan, sehingga data tersebut mendekati kebenarannya.

### **3. Penyusunan Laporan**

Setelah semua data terkumpul dan diolah, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Penyusunan laporan dilakukan secara bertahap dengan melakukan proses bimbingan kepada pembimbing I dan pembimbing II. Laporan disusun berdasarkan ketentuan yang telah ada, yaitu dengan mengacu pada buku karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh UPI Bandung.

Mita Ayu Agustina, 2014

*Tari Legong Lasem Gaya Peliatan Dibengkel Tari Ayu Bulan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu